

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dianalisis secara deskriptif adalah pembelajaran matematika pada materi perkalian pada siswa kelas III SEMESTA Kedung Maling Sooko Mojokerto Tahun Pelajaran 2015/2016 semester ganjil yang berjumlah 22 siswa dengan menggunakan metode drill dan pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran serta data tes formatif siswa pada setiap akhir pembelajaran (akhir setiap siklus).

Data lembar observasi diambil dari data pengamatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar serta pengamatan aktivitas guru dan siswa. Data tes formatif siswa diakhir pembelajaran digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan melakukan perkalian oleh siswa setelah diterapkan metode drill.

Adapun hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu hasil penelitian siklus I dan hasil penelitian siklus II

1. Hasil Penelitian pada Siklus I

Pada siklus I yang dilaksanakan pada hari selasa, 28 Juli 2015 mulai diterapkan model pembelajaran metode drill pada mata pelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan model penelitian

tindakan kelas (*classroom Action Research*) model Kurt Lewin yang meliputi:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja siswa, lembar soal tes formatif, lembar observasi aktifitas guru dan siswa, serta alat-alat pengajaran yang mendukung.

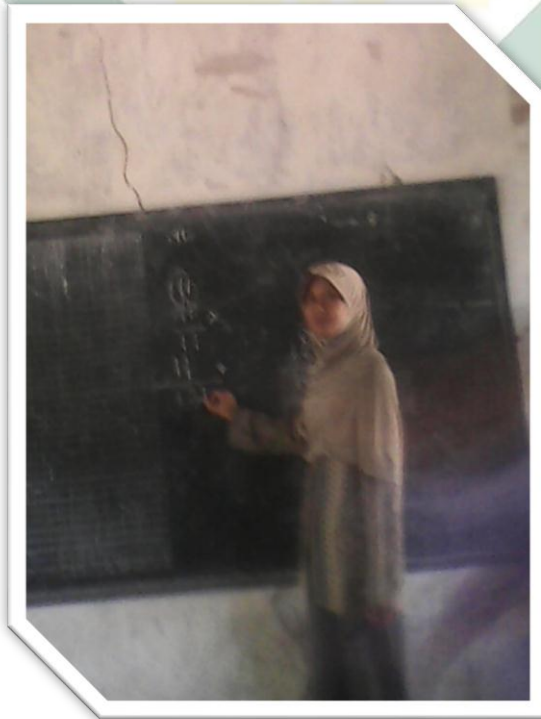
b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam. Siswapun menjawab salam dengan serempak. Meskipun masih ada satu atau dua siswa yang tidak menjawab salam. Guru mengajak kepada semua siswa untuk bersama-sama membaca doa. Doa yang dibaca adalah surat al-Fatihah dan doa mencari ilmu. Guru memberikan apersepsi kepada siswa. Siswa diajak untuk mengaitkan kemampuan dasar siswa dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu, seperti: 1) Jenis-jenis operasi hitung ada berapa? 2) $16 \times 8 = \dots$ 3) $10 \times 15 = \dots$. Guru memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari perkalian. Dan guru juga menuliskan tujuan pembelajaran pada hari itu untuk di kuasai oleh siswa

Gambar 4.1
Siswa Sedang Mengerjakan Soal



Gambar 4.2
Guru Sedang Memberikan Penjelasan



Gambar 4.3
Guru Sedang Memberikan Pendampingan



Gambar 4.4
Siswa Sedang Berdiskusi



Kegiatan inti dilaksanakan kurang lebih selama 50 menit, dimulai dengan menjelaskan materi pembelajaran. Selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal tentang materi pelajaran yang belum dipahami, akan tetapi tidak ada yang bertanya. Kemudian guru menjelaskan kegiatan selanjutnya dengan mulai membimbing siswa untuk memahami materi pembelajaran. Dan dilanjutkan dengan membagikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Setelah selesai guru meminta beberapa siswa untuk mengerjakan hasilnya depan kelas, sedangkan yang lain menanggapi. Kegiatan ini diakhiri dengan tanggapan sekaligus tambahan dari guru.

Kegiatan akhir dilaksanakan kurang lebih selama 15 menit. Diawali dengan guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, meluruskan kesalahpahaman siswa, memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dibahas, Selanjutnya siswa diberikan pekerjaan rumah oleh guru. Sebelum mengakhiri pembelajaran pada hari itu guru mengajak semua siswa untuk membaca do'a bersama. Doa yang dibaca adalah bacaan hamdalah. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan ucapan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Data hasil pengamatan aktivitas yang diperoleh dalam penelitian pada siklus I ini terdapat dua macam, yaitu hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil pengamatan aktivitas guru.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I ini sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skor Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Menjawab salam				√	
2	Membaca doa				√	
3	Merespon kegiatan apersepsi			√		
4	Memperhatikan motivasi guru			√		
5	Perhatian terhadap penjelasan materi			√		
6	Perhatian terhadap petunjuk yang diberikan			√		
7	Semangat dalam menerapkan metode drill			√		
8	Tepat waktu dalam mengerjakan lembar kerja siswa			√		
9	Berani menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas		√			
10	Berani menanggapi pekerjaan temannya yang mengerjakan di depan kelas		√			
11	Bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui		√			
12	Memperhatikan guru ketika meluruskan kesalahpahaman siswa			√		
13	Memperhatikan penguatan dan kesimpulan pelajaran			√		

14	Membaca doa				√	
15	Menjawab salam				√	
Jumlah		0	3	8	4	0
Jumlah Nilai		0	6	24	16	0
Jumlah Total		46				

$$\text{Nilai observasi siswa} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai observasi siswa} = \frac{46}{75} \times 100$$

$$\text{Nilai observasi siswa} = 61,33$$

Tabel 4.2
Kriteria Nilai Observasi Siswa

No	Nilai	Kriteria
1	0-55	Kurang
2	56-70	Cukup
3	71-85	Baik
4	86-100	Sangat Baik

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 46. Tidak semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Terdapat 3 kegiatan yang bernilai 2, 8 kegiatan yang bernilai 3, 4 kegiatan bernilai 4 dan 0 kegiatan bernilai 5. Sedangkan skor maksimumnya adalah 75. Maka hasilnya adalah 61,33 yang berarti aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup.

Jadi hasil dari aktivitas siswa pada siklus I ini belum berhasil. Belum berhasilnya siklus I ini disebabkan karena 1) siswa masih

malu menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, 2) siswa lain malu menanggapi hasil dari siswa yang menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, 3) siswa malu bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I ini sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Skor Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Mengucapkan salam					√
2	Megajak siswa untuk membaca doa pembuka					√
3	Mengapersepsi siswa		√			
4	Motivasi siswa		√			
5	Menjelaskan materi			√		
6	Menyampaikan petunjuk metode drill				√	
7	Memantau kegiatan siswa			√		
8	Membantu siswa yang mengalami kesulitan			√		
9	Meminta siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas		√			
10	Meminta siswa untuk menanggapi pekerjaan temannya yang mengerjakan di depan kelas		√			
11	Member kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui		√			
12	Meluruskan kesalahpahaman siswa			√		
13	Memberikan penguatan dan kesimpulan pelajaran			√		

14	Megajak siswa untuk membaca doa penutup				√	
15	Mengucapkan salam				√	
Jumlah		0	5	5	3	2
Jumlah Nilai		0	10	10	12	10
Jumlah Total		42				

$$\text{Nilai observasi guru} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai observasi guru} = \frac{42}{75} \times 100$$

$$\text{Nilai observasi guru} = 56$$

Tabel 4.4.
Kriteria Nilai Observasi Guru

No	Nilai	Kriteria
1	0-55	Kurang
2	56-70	Cukup
3	71-85	Baik
4	86-100	Sangat Baik

Hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 42. Terdapat 5 kegiatan yang bernilai 2 dan 3, 3 kegiatan yang bernilai 4 dan hanya 2 kegiatan yang bernilai 5. Sedangkan skor maksimumnya adalah 75. Maka hasilnya adalah 56 yang berarti aktivitas guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran berada dalam kategori cukup.

Jadi hasil dari aktivitas guru pada siklus I ini belum berhasil. Belum berhasilnya siklus I ini disebabkan karena tidak

semua kegiatan yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik. Terbukti dengan 5 kegiatan yang direncanakan hanya mendapatkan nilai 2.

3) Hasil Tes Formatif

Tabel 4.5.
Hasil Tes Formatif pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Yoga	50		√
2	Luna	80	√	
3	Didit	30		√
4	Zumrotul	70	√	
5	Fian	50		√
6	Sayyidah Nafisah	70	√	
7	Iqbal	50		√
8	Uswatun	80	√	
9	Feros	60		√
10	Ulum	80	√	
11	Moudy	80	√	
12	Nur Siti	80	√	
13	Putri	60		√
14	Salsa	70	√	
15	Nadzif	60		√
16	Atiyah	70	√	
17	Husni	80	√	
18	Mita	70	√	
19	Albi	30		√
20	Dafin	60		√
21	Firza	80	√	
22	Adi	60		√
Jumlah			12	10
Rata-rata Kelas		64,54		

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{12}{22} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = 54,55\%$$

Tabel 4.6.
Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Nilai	Kriteria
1	0-55	Kurang
2	56-70	Cukup
3	71-85	Baik
4	86-100	Sangat Baik

Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{jumlah Siswa}} \\ &= \frac{1420}{22} \\ &= 64,54 \end{aligned}$$

Tabel 4.7.
Kriteria Rata-rata Kelas

No	Nilai	Kriteria
1	0-55	Kurang
2	56-70	Cukup
3	71-85	Baik
4	86-100	Sangat Baik

Berdasarkan hasil post test atau tes formatif pada siklus I dapat dijelaskan bahwa penerapan metode drill dalam peningkatan kemampuan melakukan perkalian masih belum berhasil. Terdapat 12 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas.

Nilai rata-rata kelas 64,54. Dan prosentase ketuntasan klasikal 54,55%

Jadi hasil pada post test pada siklus I ini belum berhasil. Karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, yaitu 85%.

d. Tahap Refleksi

Adapun hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat pada siklus I adalah cukup. Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah:

1. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Hasil observasi aktivitas siswa mencapai prosentase 61,33. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I ini belum berhasil. Karena target pada indikator kinerja belum tercapai. Dimana indikator kinerja kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan melakukan perkalian ini dikatakan berhasil jika hasil observasi aktivitas siswa $\geq 80\%$.

Ketidakberhasilan ini disebabkan karena:

- 1) Siswa masih malu menyampaikan hasil pekerjaannya didepan kelas
- 2) Siswa lain malu menanggapi hasil dari siswa yang menyampaikan pekerjaannya didepan kelas

- 3) Siswa malu bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya.
2. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dalam kategori cukup. Hasil observasi aktivitas guru mencapai 56. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I ini belum berhasil. Karena target pada indikator kinerja belum tercapai. Dimana indikator kinerja kegiatan pembelajaran dengan metode drill untuk meningkatkan kemampuan melakukan perkalian ini dikatakan berhasil jika hasil observasi aktivitas guru $\geq 80\%$.
Ketidakberhasilan ini disebabkan oleh:
 - 1) Kekurang mampuan guru dalam memotivasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran
 - 2) Kurang intensifnya pembimbingan dan pengarahan pada siswa yang mengalami kesulitan
 3. Hasil penilaian guru terhadap ketuntasan klasikal kelas dalam kategori kurang. Ketuntasan klasikal kelas mencapai 54,55%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal kelas pada siklus I ini belum berhasil. Karena target pada indikator kinerja belum tercapai. Dimana indikator kinerja kegiatan pembelajaran dengan metode drill untuk meningkatkan kemampuan melakukan perkalian ini dikatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa telah mencapai nilai di atas KKM.

Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian. Peneliti bersama teman sejawat menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas selama siklus I belum berhasil dengan baik, untuk itu perlu ditingkatkan dan diulang pada tindakan siklus II.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- b. Lebih intensif lagi dalam membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.
- c. Memberi penguatan terhadap jawaban siswa.

1. Hasil Penelitian pada Siklus II

Pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Juli 2015 hampir sama pada siklus I, mulai diterapkan model pembelajaran metode drill pada mata pelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) model Kurt Lewin yang meliputi:

- a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar

soal tes formatif, lembar observasi aktifitas guru dan siswa, serta alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam. Siswapun menjawab salam dengan serempak. Meskipun masih ada satu atau dua siswa yang tidak menjawab salam. Guru mengajak kepada semua siswa untuk bersama-sama membaca doa. Doa yang dibaca adalah surat al-Fatihah dan doa mencari ilmu. Guru memberikan apersepsi kepada siswa. Siswa diajak untuk mengaitkan kemampuan dasar siswa dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu, seperti: 1) $12 \times 13 = \dots$. Guru memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari perkalian. Dan guru juga menuliskan tujuan pembelajaran pada hari itu untuk di kuasai oleh siswa

Kegiatan inti dilaksanakan kurang lebih selama 50 menit, dimulai dengan menjelaskan materi pembelajaran. Di sini guru lebih intensif lagi di dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal tentang materi pelajaran yang belum dipahami, dalam hal ini ada dua siswa yang bertanya. Kemudian guru menjelaskan kegiatan selanjutnya dengan mulai membimbing siswa

untuk memahami materi pembelajaran. Dan dilanjutkan dengan membagikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dalam siklus II ini guru lebih memantau kegiatan siswa. Guru memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Setelah selesai guru meminta beberapa siswa untuk mengerjakan hasilnya didepan kelas, sedangkan yang lain menanggapi. Dan lagi-lagi pada siklus II ini guru memotivasi siswa untuk berani menyampaikan hasil pekerjaannya. Guru meminta kepada siswa yang lain untuk berani menanggapi hasil pekerjaan temannya yang mengerjakan didepan kelas. Kegiatan ini diakhiri dengan tanggapan sekaligus tambahan dari guru.

Kegiatan akhir dilaksanakan kurang lebih selama 15 menit. Diawali dengan guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, meluruskan kesalahpahaman siswa, memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dibahas, Selanjutnya siswa diberikan pekerjaan rumah oleh guru. Sebelum mengakhiri pembelajaran pada hari itu guru mengajak semua siswa untuk membaca doa bersama. Doa yang dibaca adalah bacaan hamdalah. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan ucapan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Data hasil pengamatan aktivitas yang diperoleh dalam penelitian pada siklus II ini terdapat dua macam, yaitu hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil pengamatan aktivitas guru.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II ini sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skor Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Menjawab salam					√
2	Membaca doa					√
3	Merespon kegiatan apersepsi				√	
4	Memperhatikan motivasi guru				√	
5	Perhatian terhadap penjelasan materi				√	
6	Perhatian terhadap petunjuk yang diberikan				√	
7	Semangat dalam menerapkan metode drill				√	
8	Tepat waktu dalam mengerjakan lembar kerja siswa				√	
9	Berani menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas			√		
10	Berani menanggapi pekerjaan temannya yang mengerjakan di depan kelas			√		
11	Bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui				√	
12	Memperhatikan guru ketika meluruskan kesalahpahaman siswa				√	
13	Memperhatikan penguatan dan kesimpulan pelajaran				√	

14	Membaca doa					√
15	Menjawab salam					√
Jumlah		0	0	2	9	4
Jumlah Nilai		0	0	6	36	20
Jumlah Total		62				

$$\text{Nilai observasi siswa} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai observasi siswa} = \frac{62}{75} \times 100$$

$$\text{Nilai observasi siswa} = 82,67$$

Tabel 4.9.
Kriteria Nilai Observasi Siswa

No	Nilai	Kriteria
1	0-55	Kurang
2	56-70	Cukup
3	71-85	Baik
4	86-100	Sangat Baik

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 62. Hampir semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Terdapat 2 kegiatan yang bernilai 3, 9 kegiatan yang bernilai 4, dan terdapat 2 kegiatan yang bernilai masing-masing 5. Sedangkan skor maksimumnya adalah 75. Maka hasilnya adalah 82,67 yang berarti aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kategori baik.

Jadi hasil observasi dari aktivitas siswa pada siklus II ini sudah berhasil.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II ini sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Skor Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Mengucapkan salam					√
2	Megajak siswa untuk membaca doa pembuka					√
3	Mengapersepsi siswa				√	
4	Motivasi siswa				√	
5	Menjelaskan materi				√	
6	Menyampaikan petunjuk metode drill				√	
7	Memantau kegiatan siswa				√	
8	Membantu siswa yang mengalami kesulitan				√	
9	Meminta siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas			√		
10	Meminta siswa untuk menanggapi pekerjaan temannya yang mengerjakan di depan kelas			√		
11	Member kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui			√		
12	Meluruskan kesalahpahaman siswa				√	
13	Memberikan penguatan dan kesimpulan pelajaran				√	
14	Megajak siswa untuk membaca doa penutup					√
15	Mengucapkan salam					√
Jumlah		0	0	3	8	4
Jumlah Nilai		0	0	9	32	20
Jumlah Total		61				

$$\text{Nilai observasi guru} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai observasi guru} = \frac{61}{75} \times 100$$

$$\text{Nilai observasi guru} = 81,33$$

Tabel 4.11.
Kriteria Nilai Observasi Guru

No	Nilai	Kriteria
1	0-55	Kurang
2	56-70	Cukup
3	71-85	Baik
4	86-100	Sangat Baik

Hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 61. Terdapat 3 kegiatan yang dan 3. 8 kegiatan yang bernilai 4 dan 4 kegiatan yang bernilai 5. Sedangkan skor maksimumnya adalah 75. Maka hasilnya adalah 81,33 yang berarti aktivitas guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik.

Jadi hasil observasi dari aktivitas guru pada siklus II ini sudah berhasil.

3) Hasil Tes Formatif

Tabel 4.12.
Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Yoga	75	√	
2	Luna	100	√	
3	Didit	50		√
4	Zumrotul	90	√	
5	Fian	85	√	
6	Sayyidah Nafisah	80	√	
7	Iqbal	70	√	
8	Uswatun	100	√	
9	Feros	80	√	
10	Ulum	90	√	
11	Moudy	100	√	
12	Nur Siti	85	√	
13	Putri	90	√	
14	Salsa	85	√	
15	Nadzif	100	√	
16	Atiyah	95	√	
17	Husni	85	√	
18	Mita	100	√	
19	Albi	50		√
20	Dafin	65		√
21	Firza	100	√	
22	Adi	80	√	
Jumlah			19	3
Rata-rata Kelas		84,34		

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{19}{22} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = 86,37\%$$

Tabel 4.13.
Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Nilai	Kriteria
1	0-55	Kurang
2	56-70	Cukup
3	71-85	Baik
4	86-100	Sangat Baik

Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \\ &= \frac{1855}{22} \\ &= 84,34 \end{aligned}$$

Tabel 4.14.
Kriteria Nilai Rata-rata Kelas

No	Nilai	Kriteria
1	0-55	Kurang
2	56-70	Cukup
3	71-85	Baik
4	86-100	Sangat Baik

Berdasarkan hasil post test atau tes formatif pada siklus II dapat dijelaskan bahwa penerapan metode drill dalam peningkatan kemampuan melakukan perkalian diperoleh dengan kategori baik. Terdapat 19 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas 84,34. Dan prosentase ketuntasan klasikal 86,37%

Jadi hasil pada post test pada siklus II ini sudah berhasil. Karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, yaitu 85%.

d. Tahap Refleksi

Adapun hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat pada siklus II adalah cukup. Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus II adalah:

1. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa mencapai 82,67. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini sudah berhasil. Karena target pada indikator kinerja sudah tercapai. Dimana indikator kinerja kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan melakukan perkalian ini dikatakan berhasil jika hasil observasi aktivitas siswa $\geq 80\%$.

Keberhasilan ini dapat dilihat dari:

- 1) Sudah semakin baiknya respon siswa ketika pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa yang tadinya malu-malu sudah berani untuk menyampaikan pendapatnya didepan kelas dan bertanya tentang apa yang belum dipahaminya

2. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru mencapai 81,33. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II ini sudah berhasil. Karena target pada indikator kinerja sudah tercapai. Dimana indikator kinerja kegiatan pembelajaran dengan metode drill untuk meningkatkan kemampuan melakukan perkalian ini dikatakan berhasil jika hasil observasi aktivitas guru $\geq 80\%$.

Keberhasilan ini bisa dilihat dari:

- 1) Semakin tingginya motivasi siswa ketika belajar
 - 2) Semakin intensifnya bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran
3. Hasil penilaian guru terhadap ketuntasan klasikal kelas dalam kategori sangat baik. Ketuntasan klasikal kelas mencapai 86,37. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal kelas pada siklus II ini sudah berhasil. Karena target pada indikator kinerja sudah tercapai. Dimana indikator kinerja kegiatan pembelajaran dengan metode drill untuk meningkatkan kemampuan melakukan perkalian ini dikatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa telah mencapai nilai di atas KKM.

Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian. Peneliti bersama teman sejawat menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan

kelas selama siklus II sudah berhasil dengan baik, untuk itu tidak perlu dilanjutkan pada tindakan siklus III.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka pembahasan ini terdiri dari siklus I, dan siklus II, dan perbedaan siklus I dan siklus II. Berikut paparannya:

1. Siklus I

Pembahasan pada siklus I ini terdiri dari pembahasan hasil: observasi kegiatan siswa, observasi kegiatan guru, dan tes formatif.

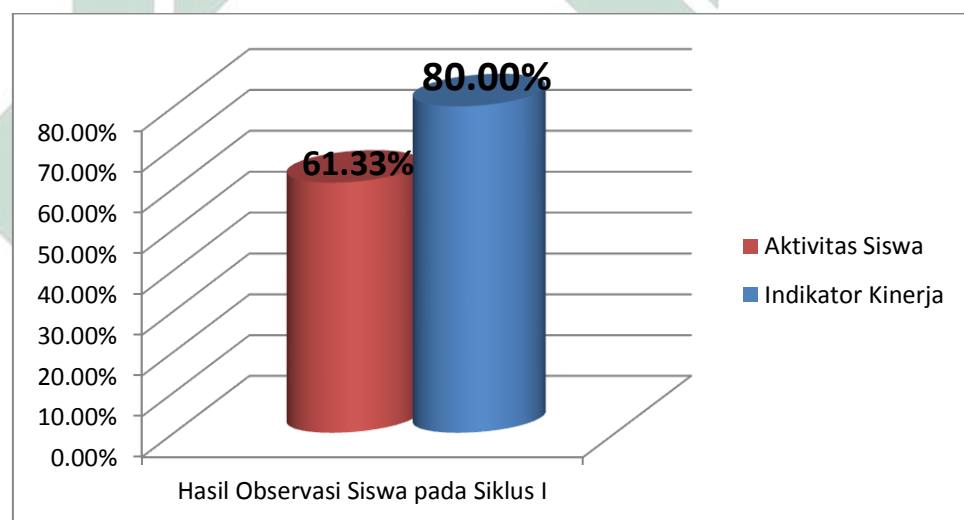
a. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 46. Tidak semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Terdapat 3 kegiatan yang bernilai 2, 8 kegiatan yang bernilai 3, dan terdapat 4 dan 0 kegiatan yang bernilai masing-masing 4 dan 5. Sedangkan skor maksimumnya adalah 75. Maka hasilnya adalah 61,33 yang berarti aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I ini belum berhasil. Karena target pada indikator kinerja belum tercapai. Dimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada materi perkalian ini dikatakan berhasil jika hasil prosentase aktivitas siswa \geq 80%.

Jadi hasil prosentase dari aktivitas siswa pada siklus I ini belum berhasil. Belum berhasilnya siklus I ini disebabkan karena 1) siswa masih malu menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, 2) siswa lain malu menanggapi hasil dari siswa yang menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, 3) siswa malu bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui

Gambar 4.5.
Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I



b. Hasil Observasi Kegiatan Guru

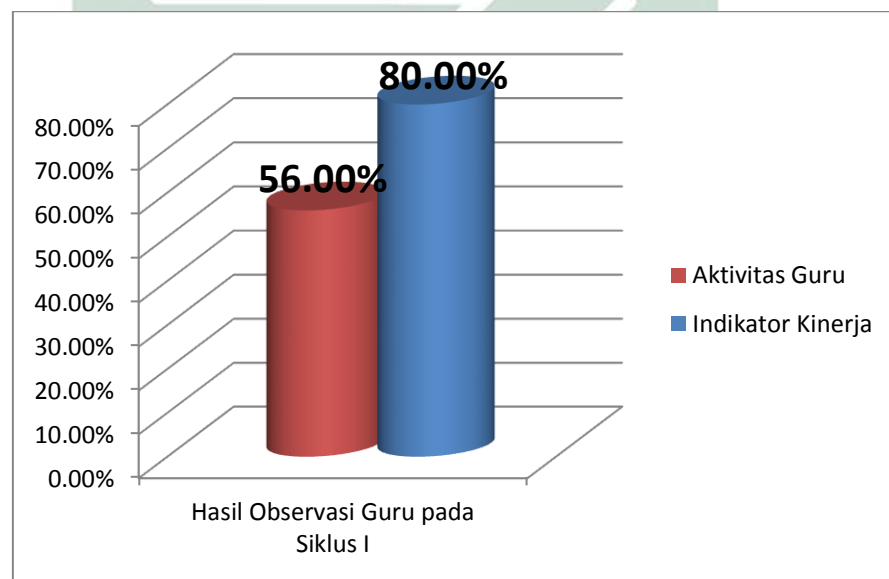
Hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 42. Terdapat 5 kegiatan yang bernilai 2 dan 3. 3 kegiatan yang bernilai 4 dan hanya 2 kegiatan yang bernilai 5. Sedangkan skor maksimumnya

adalah 75. Maka hasilnya adalah 56 yang berarti aktivitas guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran berada dalam kategori cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I ini belum berhasil. Karena target pada indikator kinerja belum tercapai. Dimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill materi perkalian ini dikatakan berhasil jika hasil prosentase aktivitas guru \geq 80%.

Jadi hasil prosentase dari aktivitas guru pada siklus I ini belum berhasil. Belum berhasilnya siklus I ini disebabkan karena tidak semua kegiatan yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik. Terbukti dengan 5 kegiatan yang direncanakan hanya mendapatkan nilai 2.

Gambar 4.6.
Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I



c. Hasil Tes Formatif

Berdasarkan hasil post test atau tes formatif pada siklus I dapat dijelaskan bahwa penerapan metode drill dalam peningkatan kemampuan melakukan perkalian masih belum berhasil. Terdapat 12 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas 64,54. Dan prosentase ketuntasan klasikal 54,55%

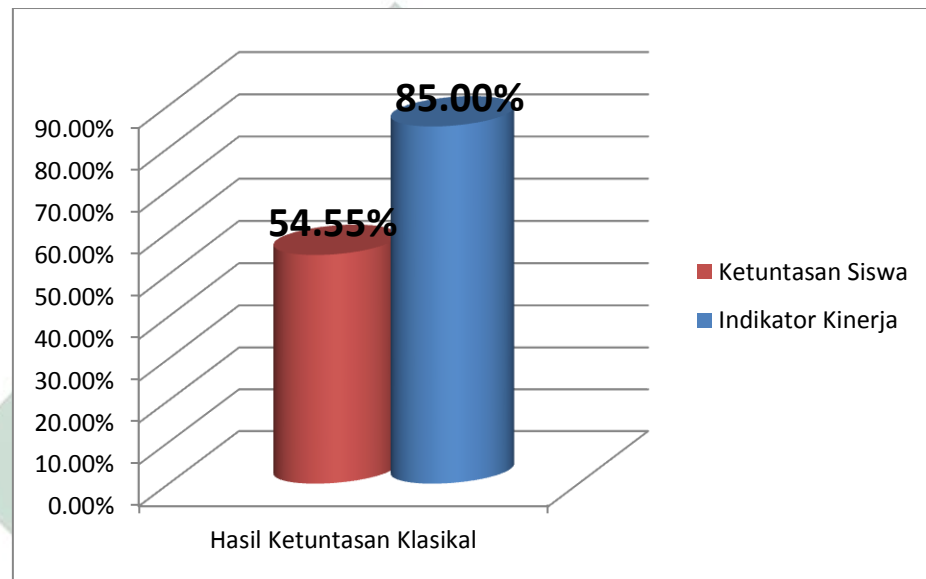
Gambar 4.7.
Hasil Ketuntasan Siswa pada Siklus I



Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I ini belum berhasil. Karena target pada indikator kinerja belum tercapai. Dimana kelas dikatakan mencapai ketuntasan klasikal jika $\geq 85\%$ siswa telah mencapai nilai di atas KKM. KKM di MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto adalah 70.

Jadi hasil pada post test pada siklus I ini belum berhasil. Karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, yaitu 85%.

Gambar 4.8.
Hasil Tes Formatif pada Siklus I



2. Siklus II

Pembahasan pada siklus II ini sama dengan siklus I yang terdiri dari pembahasan hasil: observasi kegiatan siswa, observasi kegiatan guru, dan tes formatif.

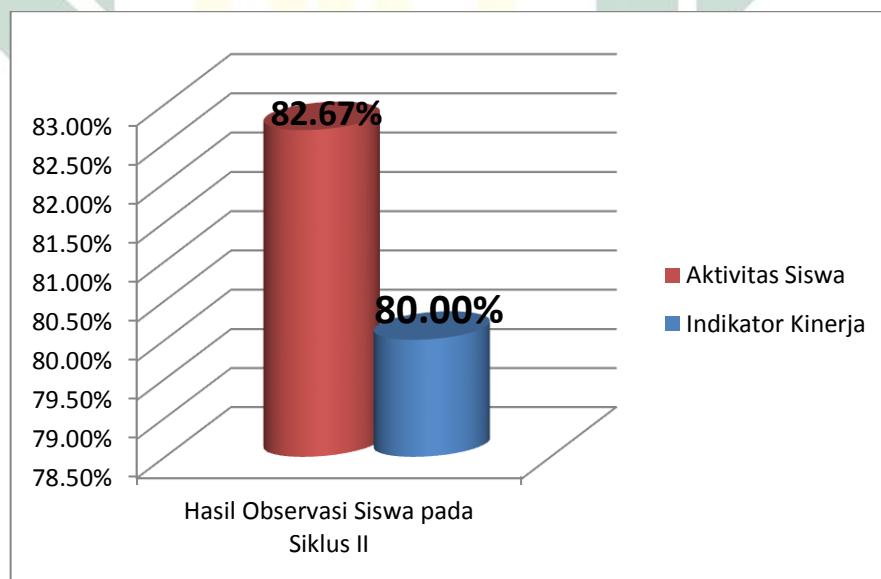
a. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 62. Hampir semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Terdapat 2 kegiatan yang bernilai 3, 9 kegiatan yang bernilai 4, dan terdapat 2

kegiatan yang bernilai masing-masing 5. Sedangkan skor maksimumnya adalah 75. Maka hasilnya adalah 82,67 yang berarti aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini sudah berhasil. Karena target pada indikator kinerja sudah tercapai. Dimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada materi perkalian ini dikatakan berhasil jika hasil prosentase aktivitas siswa $\geq 80\%$.

Gambar 4.9.
Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II

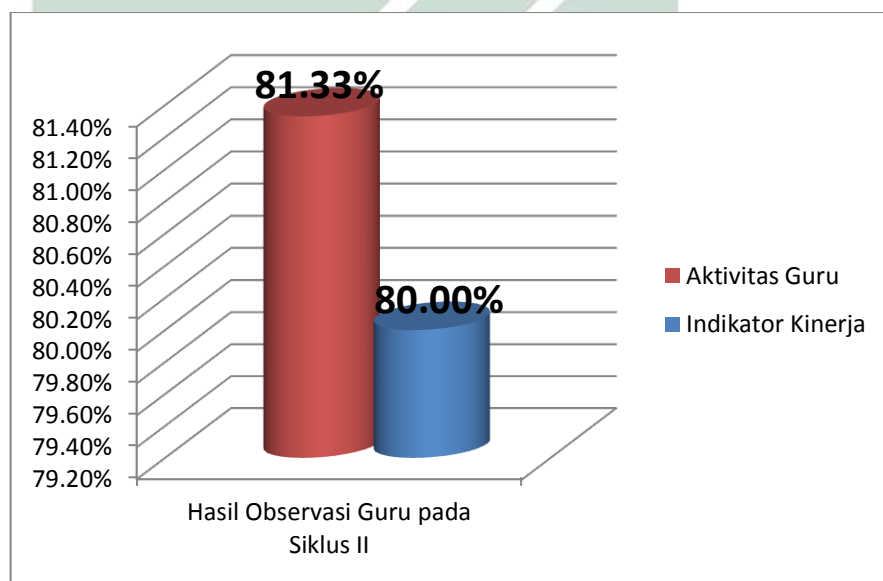


b. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 61. Terdapat 3 kegiatan yang dan 3. 8 kegiatan yang bernilai 4 dan 4 kegiatan yang bernilai 5. Sedangkan skor maksimumnya adalah 75. Maka hasilnya adalah 81,33 yang berarti aktivitas guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II ini sudah berhasil. Karena target pada indikator kinerja sudah tercapai. Dimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada materi perkalian ini dikatakan berhasil jika hasil prosentase aktivitas guru $\geq 80\%$.

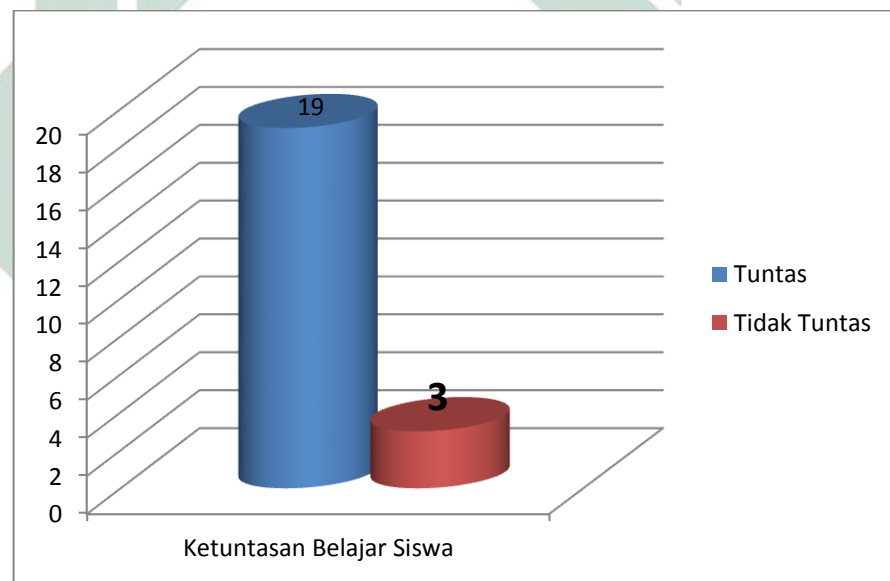
Gambar 4.10.
Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II



c. Hasil Tes Formatif

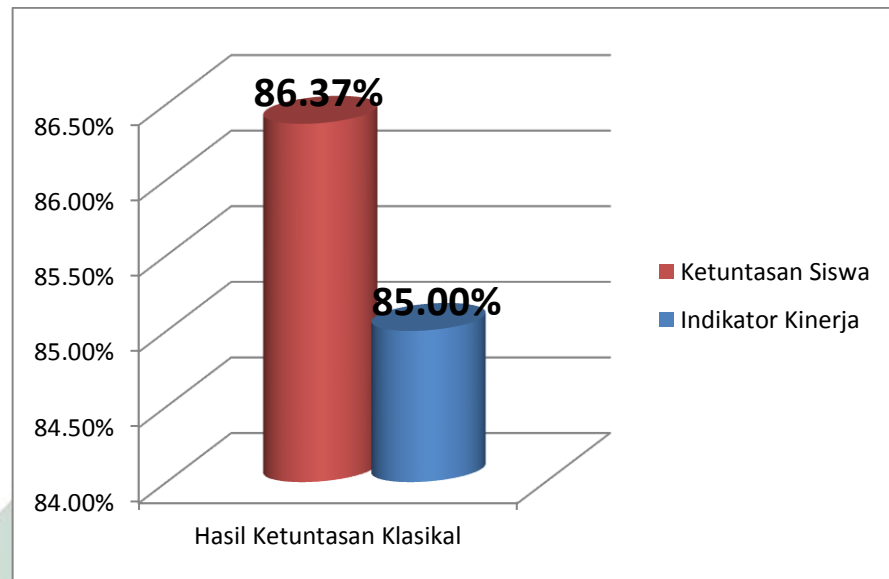
Berdasarkan hasil post test atau tes formatif pada siklus II dapat dijelaskan bahwa penerapan metode drill dalam peningkatan kemampuan melakukan perkalian diperoleh dengan kategori baik. Terdapat 19 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas 84,34. Dan prosentase ketuntasan klasikal 86,37%.

Gambar 4.11.
Hasil Ketuntasan Siswa pada Siklus II



Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus II ini sudah berhasil. Karena target pada indikator kinerja sudah tercapai. Dimana kelas dikatakan mencapai ketuntasan klasikal jika $\geq 85\%$ siswa telah mencapai nilai di atas KKM. KKM di MI SEMESTA Kedung Maling Sooko Mojokerto adalah 70.

Gambar 4.12.
Hasil Tes Formatif pada Siklus II



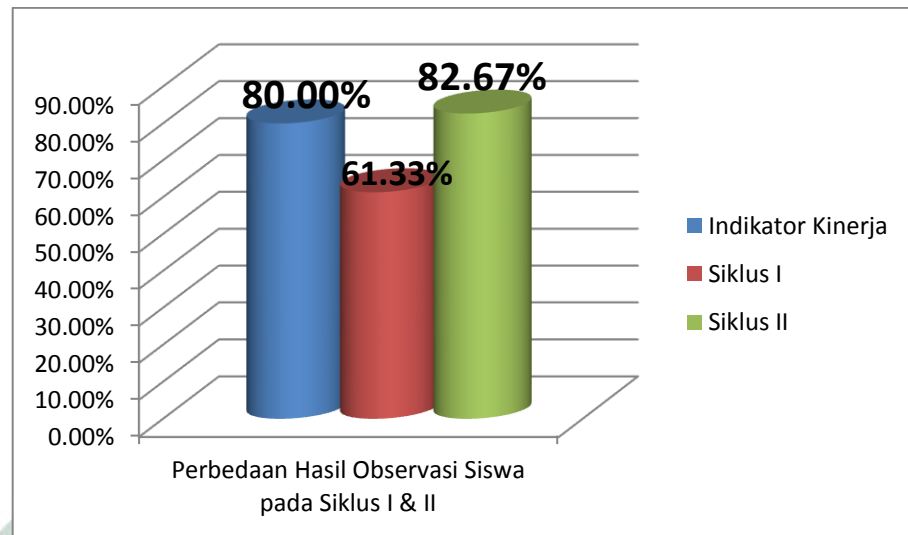
3. Perbedaan Siklus I dan Siklus II

Perbedaan siklus I dan II ini memuat tentang perbedaan hasil observasi aktivitas siswa, observasi aktivitas guru dan tes formatif.

a. Perbedaan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 61,33, siklus II 82,67, dan indikator kinerja yang ditetapkan adalah 80%.

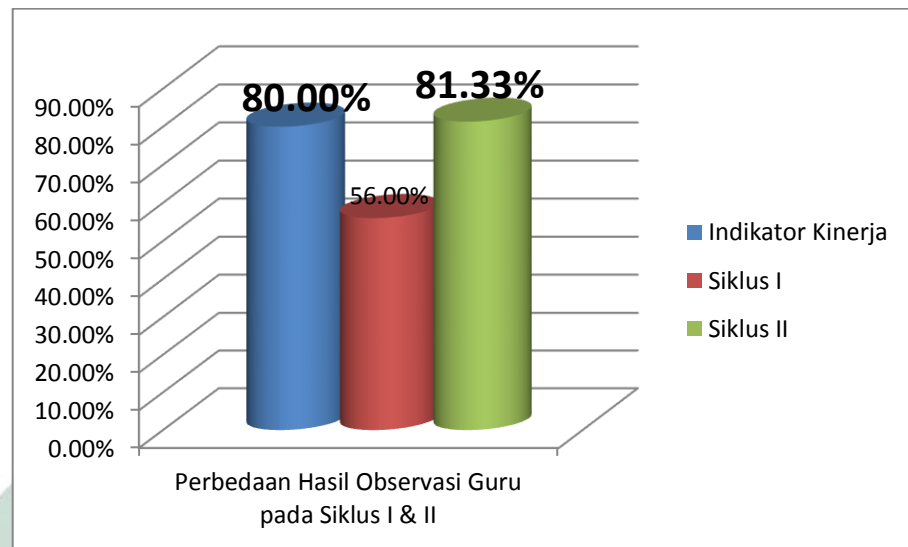
Gambar 4.13.
Perbedaan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



b. Perbedaan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru siklus I mencapai 56,00, siklus II 81,33, dan indikator kinerja 80%.

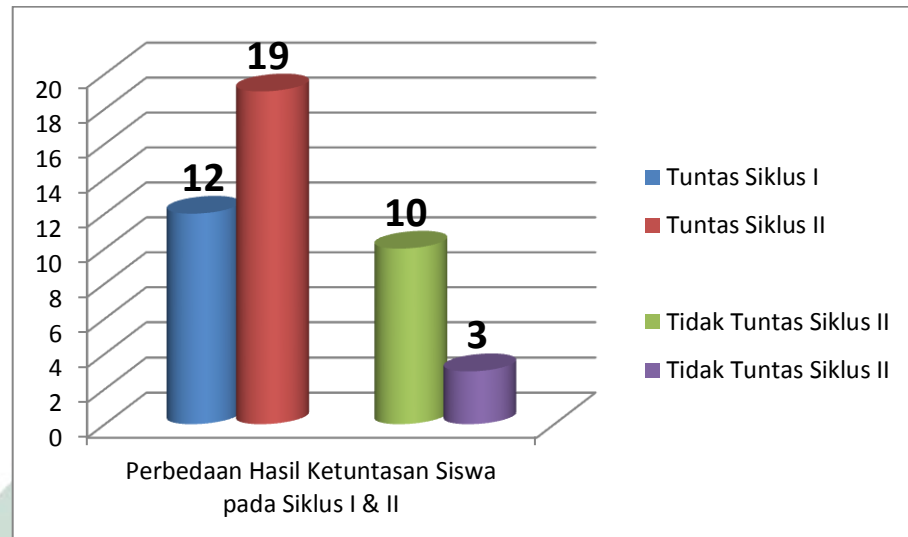
Gambar 4.14.
Perbedaan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



c. Perbedaan Hasil Tes Formatif Siklus I dan Siklus II

Siswa yang tuntas belajar pada siklus I mencapai 12 siswa dan siklus II terdapat 19 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar pada siklus I mencapai 10 siswa dan pada siklus II hanya 3 siswa.

Gambar 4.15.
Perbedaan Hasil Ketuntasan Siswa Siklus I dan Siklus II



Adapun hasil ketuntasan klasikal pada siklus I hanya 54,55%, siklus II mencapai 86,57%, dan indikator kinerja yang ditetapkan 85%.

Gambar 4.16.
Perbedaan Hasil Tes Formatif Siklus I dan Siklus II

